

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam dunia pendidikan, seorang pendidik harus betul-betul memahami komponen-komponen dalam pembelajaran. Melihat dari pembelajaran dalam masa pandemik ini sehingga pendidik harus mengetahui bagaimana memantau aktifitas peserta didik dalam sebuah aplikasi untuk menunjang pembelajaran agar berjalan dengan baik.

Diketahui selama masa Pandemi Covid-19 melanda sistem pembelajaran mulai di fokuskan untuk melakukan proses belajar dan mengajar di rumah masing-masing dengan berbasis *online* dan meniadakan pembelajaran tatap muka bertemu langsung di dalam kelas yang disebut dengan *offline*, hal ini menjadi salah satu faktor untuk seorang pendidik mencari alternatif aplikasi pembelajaran yang mudah diakses dalam keadaan apapun selain itu juga dengan harga yang terjangkau. Sehingga keaktifan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran berlangsung dengan efektif tanpa adanya kekhawatiran tidak mengikuti pelajaran dikarenakan kendala-kendala yang dihadapi pada aplikasi penunjang pembelajaran tersebut.

Fikih salah satu bidang ilmu dalam syariat Islam yang secara khusus membahas persoalan hukum yang mengatur berbagai aspek kehidupan manusia, baik kehidupan pribadi, bermasyarakat, maupun hubungan manusia

dengan penciptanya.¹ Pendidikan Fikih adalah sarana untuk mewujudkan tujuan pendidikan agar dapat membentuk manusia yang paham akan syari'at agama Islam.

Pendidikan pada dasarnya merupakan interaksi antara pendidik dan peserta didik. Pendidikan berfungsi membantu peserta didik dalam pengembangan dirinya, yaitu pengembangan semua potensi, kecakapan, serta karakteristik pribadinya kearah yang positif, baik bagi dirinya maupun lingkungannya. Pendidikan bukan hanya sekedar memberikan pengetahuan atau nilai-nilai melatih keterampilan. Pendidikan juga berfungsi mengembangkan apa yang secara potensial dan aktual yang telah dimiliki peserta didik, sebab peserta didik bukanlah gelas kosong yang harus diisi dari luar, mereka memiliki sesuatu, sedikit atau banyak telah berkualitas atau masih potensia. Karenanya tugas pendidik adalah mengaktualisasikan yang masih berbentuk potensi, dan mengembangkan yang lebih lanjut apa yang baru sedikit teraktualisasi, semaksimal mungkin sesuai dengan kondisi yang ada, peserta didik juga memiliki kemampuan untuk tumbuh dan berkembang sendiri.² Oleh karenanya pendidik haruslah memberikan pengajaran yang baik, kewajiban tentang belajar dan pembelajaran terdapat dalam firman Allah Qur'an surah An-Nahl (16): 125.³

¹ M. Yazid Afandi, *Fikih Muamalah*, (Yogyakarta: Logung Pustaka, 2009), h. 3.

² Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, (Bandung: PT Rosda Karya, 2005), h. 3-4.

³ Munirah, *Petunjuk Al-Qur'an Tentang Belajar dan Pembelajaran*, (Jurnal Lentera Pendidikan, Vol. 19, No. 1, Juni 2016), h. 47.

ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۗ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ ۗ
 إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Pendidikan pada masa sekarang ini di mana aplikasi penunjang pembelajaran sangat banyak dan bervariasi disertai dengan berbagai fitur yang dapat digunakan sesuai dengan pembelajaran bahkan materi. Seorang pendidik haruslah menyesuaikan dengan keadaan peserta didik saat ini, agar pendidik juga dapat memantau keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran.

Keaktifan belajar peserta didik pastinya akan mudah dicapai dengan melalui pembelajaran yang dilaksanakan pada tatap muka. Keaktifan peserta didik merupakan kegiatan yang melibatkan peserta didik secara langsung selama proses pembelajaran berjalan. Keaktifan belajar peserta didik selama proses pembelajaran daring (dalam jaringan) tentunya harus mencakup beberapa indikator seperti berikut: 1) peserta didik ikut serta dalam melaksanakan tugas, 2) aktif mengajukan pertanyaan jika tidak dimengerti baik bertanya kepada pendidik maupun teman, 3) ikut melaksanakan diskusi, 4) ikut serta dalam pemecahan masalah yang sedang dibahas dalam suatu materi tertentu, 5) ikut serta mencari informasi untuk memecahkan permasalahan yang sedang dibahas dalam suatu materi tertentu, 6) siswa mampu menilai dirinya sendiri atas hasil yang telah diperolehnya, seperti misalnya pelaksanaan tugas dengan materi pembahasan yang sudah dijelaskan sebelumnya.⁴ Dari keenam indikator tersebut di harapkan keaktifan peserta didik melalui

⁴ Syifa Tiara Naziah, *Analisis Keaktifan Belajar Siswa Selama Pembelajaran Daring Pada Masa Covid-19 Di Sekolah Dasar*, (Jurnal JPSD Vol. 7, No. 2, 2020), h. 110-111.

pembelajaran daring dapat diperoleh dengan baik. Pemilihan metode juga berperan dengan penting dalam proses belajar serta berperan dalam keaktifan, kesalahan dalam memilih metode belajar akan berdampak pada hasil belajar peserta didik.⁵

Sebagaimana kita ketahui bahwa kelemahan dalam pembelajaran di masa pandemi ini adanya dari segi internal dan segi eksternalnya. Kondisi internal yang merupakan kesiapan peserta didik, kemudian kondisi eksternal yang merupakan situasi dalam belajar yang secara sengaja diatur oleh pendidik untuk mempermudah pembelajaran.⁶ Selain itu sama halnya di Madrasah Aliyah Negeri Tanah Laut seperti internal oleh peserta didik yang mengikuti pembelajaran respon pasif juga tidak mengerjakan tugas-tugas yang sudah diberikan oleh guru karena dari peserta didik tersebut kegiatan dari *Whatsapp* sendiri lebih sering mereka gunakan untuk kegiatan luar pembelajaran, atau dari pihak guru memberikan stimulus untuk peserta didik juga strategi agar peserta didik aktif. Sedangkan dari eksternalnya terkendalanya jaringan, juga ekonomi dari pihak orang tua yang kurang, pemberian kuota dari pemerintah yang tidak dapat diakses, dan hal-hal lainnya.

Karena melihat sangat pentingnya penggunaan aplikasi untuk penunjang belajar peserta didik serta keaktifan peserta didik dalam melakukan pembelajaran yang masih kurang, pada akhirnya dalam pembahasan ini peneliti

⁵ Andi Prastowo, *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif: Menciptakan Metode Pembelajaran Yang Menarik Dan Menyenangkan*, (Yogyakarta: Diva Press, 2017), h. 9.

⁶ Aprida Pane, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu KeIslaman Vol. 03, No. 02, Desember 2017), h. 336.

mencoba membahas dengan memilih judul: “*Keaktifan Peserta Didik Dalam Pembelajaran Fikih Menggunakan Aplikasi Whatsapp Di Madrasah Aliyah Negeri Tanah Laut*”.

B. Definisi Oprasional

Dari judul yang peneliti maksudkan disini mengenai keaktifan peserta didik dalam pembelajaran Fikih menggunakan aplikasi *Whatsapp*, maka akan dijelaskan beberapa hal-hal pokok yakni sebagai berikut:

1. Keaktifan

Keaktifan disini merupakan indikator keaktifan dari kerajinan, kedisiplinan, dan tanggung jawab yang mencakup segi absensi keikutsertaan dalam setiap pembelajaran, dan juga pengumpulan tugas-tugas yang diberikan oleh guru, serta evaluasi pemahaman pelajaran dari siswa.

2. Pembelajaran

Pembelajaran yang dimaksud disini adalah kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh peserta didik dan guru yakni kegiatan memberikan ilmu pengetahuan kepada peserta didik agar menjadi orang yang berpengetahuan dan berilmu.

3. Fikih

Fikih ialah ilmu yang mempelajari seluk beluk tentang hukum Islam.⁷ Jadi, fikih yang dimaksud pada judul disini adalah materi fikih yang lebih menentukan pada aspek kognitif dan afektif kepada anak seperti materi Fikih muamalah yakni riba.

4. Aplikasi *Whatsapp*

Whatsapp yang memiliki banyak fitur sehingga pada judul disini aplikasi *Whatsapp* dengan fitur yang diteliti untuk menunjangnya pembelajaran yakni *Chat grup* dan *Chat pribadi*.

5. MA (Madrasah Aliyah)

Tempat penyelenggaraan pendidikan pada Madrasah Aliyah yang berada di kabupaten Tanah Laut dan merupakan sekolah Negeri satu-satunya ini dibagi menjadi tiga tingkatan kelas yakni, kelas X, kelas XI, dan kelas XII. Yang mana dimaksudkan pada judul disini kegiatan penelitian dilakukan pada kelas X Keagamaan 1 di Madrasah Aliyah Negeri Tanah Laut.

C. Fokus Penelitian

Berdasarkan dari uraian pada latar belakang masalah fokus yang menjadi pembahasan dalam penelitian sebagai berikut:

1. Keaktifan peserta didik dalam pembelajaran Fikih menggunakan aplikasi *Whatsapp* Di Madrasah Aliyah Negeri Tanah Laut.

⁷ Indrawan WS, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Jombang: Lintas Media), h. 158.

2. Faktor pendukung dan penghambat keaktifan peserta didik dalam pembelajaran Fikih menggunakan aplikasi *Whatsapp* Di Madrasah Aliyah Negeri Tanah Laut.

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian adalah harapan yang ingin dicapai dari penelitian yang dinyatakan dengan pernyataan. Adapun tujuan dari penelitian adalah:

1. Untuk mengetahui keaktifan peserta didik dalam pembelajaran Fikih menggunakan aplikasi *Whatsapp* Di Madrasah Aliyah Negeri Tanah Laut.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat keaktifan peserta didik dalam pembelajaran Fikih menggunakan aplikasi *Whatsapp* Di Madrasah Aliyah Negeri Tanah Laut.

E. Alasan Memilih Judul

Dalam pemilihan dan penulisan judul ini, penulis mempunyai alasan antara lain:

1. Ingin mengetahui bahwa dengan menerapkan pembelajaran melalui aplikasi *Whatsapp* keaktifan dari peserta didik tidak berkurang meskipun hanya melakukan aktivitas pembelajaran tanpa tatap muka.
2. Diharapkan agar peserta didik dapat selalu aktif dalam pembelajarannya menggunakan aplikasi *Whatsapp* karena keaktifan dari peserta didik juga merupakan penilaian dalam sebuah pembelajaran.

F. Signifikasi Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat antara lain:

1. Memberikan gambaran mengenai keaktifan peserta didik dalam pembelajaran dengan penggunaan aplikasi *Whatsapp*.
2. Hasil penelitian ini dapat digunakan oleh pendidik sebagai pertimbangan referensi aplikasi pembelajaran dalam proses belajar mengajar.
3. Hasil penelitian ini dapat dipergunakan untuk kesesuaian pemilihan aplikasi belajar khususnya *Whatsapp* pada pembelajaran khususnya Fikih.

G. Penelitian Terdahulu

Dari hasil penelusuran di beberapa referensi, ditemukan hasil penelitian yang berkaitan dengan tema yang penulis teliti. Penelitian pertama yang dilakukan oleh Eko Wahyu Naldi yang berjudul “Pemanfaatan *Whatsapp* Grup Kelas Dalam Penyebaran Informasi Pembelajaran Di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Kampar Timur”. Skripsi UIN Sultan Syarif Kasim Riau. Yang mana latar belakang Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana pemanfaatan dari perkembangan teknologi saat ini, khususnya satu aplikasi yang sudah tidak asing lagi bagi kita yaitu *Whatsapp* di sekolah menengah atas (SMA) negeri 1 kampar timur.

Penelitian ini menggunakan teori media, yang mana media itu adalah segala bentuk yang dipergunakan untuk suatu proses penyaluran informasi.

Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dengan teknik wawancara langsung, observasi dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa SMA negeri 1 kampar timur sudah memanfaatkan perkembangan teknologi pada saat ini sebagai salah satu media yang bisa dimanfaatkan untuk memudahkan penyebaran informasi pembelajaran, yaitu dengan cara membuat *Whatsapp* group kelas dan melaksanakan diskusi mengenai pelajaran di dalam group dengan diawasi oleh wali kelas.⁸

Persamaan dari penelitian ini ialah meneliti tentang *Whatsapp*, sedangkan perbedaannya ialah pemanfaatan media untuk penyebaran informasi.

Penelitian kedua tentang “Penerapan Media Sosial *Whatsapp* untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Sejarah Indonesia Siswa Kelas X IPA 5 di SMAN 9 Malang oleh Siti Balqis Nur Sa’adah”. Skripsi Universitas Negeri Malang. Dengan latar belakang dari penelitian ini adalah untuk mengetahui proses keberhasilan dan peningkatan keaktifan siswa dengan menggunakan media sosial *Whatsapp* pada mata pelajaran Sejarah Indonesia di kelas X IPA SMAN 9 Malang.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas. Penelitian ini dilaksanakan dalam 2 langkah. Setiap langkah terdiri dari 2 pertemuan dan 4 tahap kegiatan, yang meliputi perencanaan kegiatan, pelaksanaan kegiatan, pelaksanaan tindakan, observasi dan evaluasi.

⁸ Eko Wahyu Naldi, *Pemanfaatan Whatsapp Group Kelas dalam Penyebaran Informasi Penyebaran Di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Kampar Timur*, (Skripsi: UIN Sultan Syarif Kasim Riau, 2020).

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penerapan media sosial *Whatsapp* dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa kelas X IPA 5 pada mata pelajaran sejarah Indonesia. Keaktifan siswa meningkat pada setiap langkah, terbukti pada langkah 1 keaktifan siswa mencapai rata-rata senilai 10,60 dan langkah 2 siswa mencapai rata-rata senilai 11,22. Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa penerapan media sosial *Whatsapp* terbukti dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa kelas X IPA 5 SMAN 9 Malang.⁹

Persamaan dari penelitian ini ialah meneliti tentang *Whatsapp* dan keaktifan belajar peserta didik, sedangkan perbedaannya ialah dari objek penelitian yang mana peneliti tersebut meneliti keaktifan belajar pada mata pelajaran sejarah.

Penelitian ketiga adalah penelitian Yuliani Silvia Sitorus yang berjudul “Penggunaan Media *Whatsapp* Untuk Membangun Interaksi Guru Dengan Siswa Dalam Konteks Pembelajaran Jarak Jauh. Skripsi Universitas Pelita Harapan”. Latar belakang ini adalah memaparkan penggunaan *Whatsapp* untuk membangun interaksi guru dengan siswa dalam konteks pembelajaran jarak jauh.

Adanya interaksi yang terjalin di kelas mempengaruhi keberhasilan proses pembelajaran dan relasi dalam komunitas yang baik. Interaksi merupakan kegiatan timbal balik dari dua atau beberapa orang yang

⁹ Siti Balqis Nur Sa'adah, *Penerapan Media Sosial Whatsapp Untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Sejarah Indonesia Siswa Kelas X IPA Di SMAN 9 Malang*, (Skripsi: Universitas Negeri Malang, 2019), dalam <http://karya-ilmiah.um.ac.id>.

berpartisipasi di dalamnya. Namun faktanya, selama proses pembelajaran tidak ada percakapan yang terjadi antara guru dengan siswa, guru menunggu siswa bertanya namun siswa tidak bertanya.

Metode yang digunakan yaitu metode kualitatif dekriptif. Manusia memiliki kemampuan berkomunikasi karena Tuhan sendiri juga adalah keberadaan yang berkomunikasi. Hal ini menyatakan bahwa penting untuk berelasi baik kepada sesama ataupun kepada Tuhan. Ketika menjalin relasi yang baik dibutuhkan suatu interaksi. Perkembangan teknologi dapat digunakan untuk membangun interaksi salah satunya *Whatsapp*. Hasil yang ditemukan yaitu media *Whatsapp* dapat membangun interaksi guru dengan siswa di grup ataupun personal *Whatsapp* dengan mempergunakan fitur-fitur *Whatsapp* salah satunya voice note. Hendaknya jika menggunakan *Whatsapp* bisa sesekali dibarengi dengan media online supaya jalinan interaksi dapat maksimal sehingga pembelajaran lebih efektif.¹⁰

Persamaan dari penelitian ini ialah penggunaan *Whatsapp* dalam pembelajaran, sedangkan perbedaannya ialah pada skripsi ini peneliti lebih terfokus kepada interaksi guru dengan siswa dalam konteks pembelajaran jarak jauhnya.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh penelitian sebelumnya, penggunaan aplikasi penunjang pembelajaran pada masa pandemik ini memang banyak macamnya dan salah satunya aplikasi *Whatsapp*.

¹⁰ Yuliani Silvia Sitorus, *Penggunaan Media Whatsapp untuk Membangun Interaksi Guru dengan Siswa dalam Konteks Pembelajaran jarak Jauh*, (Skripsi: Universitas Pelita Harapan , 2020), dalam <http://respository.uph.edu/id/eprint.13046>.

Perbedaan penelitian ini dari penelitian sebelumnya ialah keaktifan peserta didik pada pembelajaran Fikih untuk tingkat Madrasah Aliyah (MA).

H. Sistematika Penulisan

Adapun sistematika penulisan ini disajikan dalam bentuk sebagai berikut:

- BAB I** : Merupakan pendahuluan yang meliputi: latar belakang, definisi oprasional, rumusan maslah, tujuan penelitian, alasan memilih judul, signifikasi penelitian, penelitian terdahulu, dan sistematika penulisan.
- BAB II** : Membahas landasan teori yang meliputi: Tinjauan tentang keaktifan peserta didik dalam belajar meliputi: pengertian, faktor yang mempengaruhi keaktifan belajar, indikator keaktifan belajar. Tinjauan tentang pembelajaran Fikih meliputi: pengertian Fikih, tujuan pembelajaran Fikih, ruang lingkup pembelajaran Fikih. Tinjauan tentang aplikasi *Whatsapp* meliputi: pengertian aplikasi, pengertian *Whatsapp*, keunggulan dan kelemahan *Whatsapp*.
- BAB III** : Membahas tentang metode penelitian yang Meliputi: jenis dan pendekatan penelitian, subjek dan objek penelitian, lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data, analisis data, dan prosedur penelitian.

BAB IV : Laporan hasil penelitian yang meliputi, Profil Madrasah,
penyajian data, dan analisis data

